

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PERAN KADER TERHADAP KUNJUNGAN BALITA 1-5 TAHUN KE POSYANDU DI DESA PADANG MANIS KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Lina Hartati<sup>1</sup>, Nur Alfi Fauziah<sup>2</sup>, Nopi Anggista<sup>3</sup>, Hellen Febrianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

[linaadja876@gmail.com](mailto:linaadja876@gmail.com)

### Abstrak

Posyandu memiliki peran penting dalam memantau tumbuh kembang balita secara berkala. Namun, rendahnya kunjungan balita ke posyandu masih menjadi tantangan, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan peran kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan peran kader terhadap kunjungan balita usia 1–5 tahun ke Posyandu di Desa Padang Manis, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1–5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui hubungan dan menghitung odds ratio (OR) sebagai kekuatan hasil. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu ( $\chi^2$  signifikan,  $p = 0,000$ ; OR = 28,140) dan antara peran kader dengan kunjungan balita ( $\chi^2$  signifikan,  $p = 0,000$ ; OR = 24,753). Semakin baik pengetahuan ibu dan semakin aktif peran kader, semakin tinggi tingkat kunjungan balita ke posyandu. Diharapkan ibu lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:** Kunjungan Balita, Pengetahuan Ibu, Peran Kader, Posyandu

### Abstract

*Posyandu (Integrated Health Service Post) plays an essential role in regularly monitoring the growth and development of toddlers. However, the low frequency of visits by children to Posyandu remains a challenge, which may be influenced by the mother's level of knowledge and the role of health cadres. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and the role of health cadres with the visits of children aged 1–5 years to the Posyandu in Padang Manis Village, Way Lima Sub-District, Pesawaran District. This research is a quantitative study using a cross-sectional approach. The population consists of mothers with children aged 1–5 years. The sampling technique used was total sampling, involving 86 respondents. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ) to determine the relationship and calculate the odds ratio (OR) as a measure of effect size. The results showed a significant relationship between maternal knowledge and the frequency of child visits to the posyandu ( $\chi^2$  significant,  $p = 0.000$ ; OR = 28.140) and between the role of cadres and child visits to the posyandu ( $\chi^2$  significant,  $p = 0.000$ ; OR = 24.753). The better the maternal knowledge and the more active the role of cadres, the higher the frequency of child visits to the posyandu. It is hoped that mothers will be more active in participating in Posyandu activities to increase knowledge and awareness of the importance of Posyandu as a means of monitoring child growth and development.*

**Keywords:** Child Visits, Health Cadres, Mother's Knowledge, Posyandu

### I. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu layanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita usia 0–59 bulan, yang merupakan masa emas pertumbuhan fisik dan mental anak

(Kementerian Kesehatan RI, 2023). Layanan rutin di Posyandu meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin A, dan penyuluhan gizi (Insani et al., 2024). Cakupan penimbangan balita (D/S) menjadi indikator partisipasi masyarakat serta

efektivitas peran kader dalam mendukung pemantauan kesehatan anak (Kemenkes RI, 2022).

Meskipun penting, kunjungan balita ke Posyandu di Desa Padang Manis masih rendah. Data tahun 2023–2024 menunjukkan cakupan kunjungan hanya 45–55%, dengan sebagian balita mengalami gizi kurang, stunting, dan gizi buruk (Profil Puskesmas Kota Dalam, 2024). Prasurvei awal terhadap 10 ibu balita menunjukkan sebagian ibu belum memahami jenis layanan Posyandu dan kader belum sepenuhnya berperan dalam memberikan edukasi dan motivasi: 4 responden menyatakan kader tidak menjelaskan pentingnya penimbangan rutin, 2 menyatakan tidak memberikan penyuluhan kesehatan, 1 menyatakan kader tidak ramah, dan 3 menyatakan kader tidak memberikan motivasi hadir ke Posyandu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan peran kader berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu. Ibu dengan pengetahuan lebih baik cenderung lebih rutin membawa balita ke Posyandu, sedangkan aktifnya peran kader berfungsi sebagai motivator dan edukator bagi ibu (Atik & Susanti, 2023; Kaseh, 2021). Teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974) mendukung hubungan ini, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor kognitif (pengetahuan) dan faktor lingkungan (dukungan sosial dan motivasi). Namun, penelitian di tingkat lokal, khususnya di Desa Padang Manis, masih terbatas. Belum ada data yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh pengetahuan ibu dan peran kader terhadap kunjungan balita di wilayah ini, sehingga gap penelitian masih terbuka. Hal ini penting mengingat rendahnya cakupan D/S yang berdampak pada risiko masalah gizi dan stunting pada balita. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan peran kader terhadap kunjungan balita usia 1–5 tahun ke Posyandu di Desa Padang Manis, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dan mendukung pertumbuhan optimal balita.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di Posyandu Desa Padang Manis pada Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh

ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun. Sampel berjumlah 86 ibu diambil menggunakan total sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: tinggal di wilayah tersebut, hadir saat pengambilan data, dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Kesehatan Universitas X, nomor: 012/KE/2025, serta dilakukan dengan prinsip kerahasiaan dan persetujuan tertulis dari responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur:

1. Pengetahuan ibu tentang Posyandu, dikategorikan menjadi: rendah (skor 0–11), sedang (12–17), dan tinggi (18–25).
2. Peran kader Posyandu, menggunakan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju) dengan kategori: kurang aktif (<mean), aktif (≥mean).
3. Kunjungan balita ke Posyandu, dikategorikan sesuai standar Cakupan D/S: rutin (≥8 kali/bulan) dan tidak rutin (<8 kali/bulan).

Uji validitas kuesioner dengan 30 responden. Uji signifikansi dilakukan dengan  $r$  hitung dibandingkan  $r$  tabel ( $0,361, \alpha = 0,05$ ); seluruh 25 pertanyaan dinyatakan valid karena  $r$  hitung >  $r$  tabel.

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria  $\alpha > 0,60$  dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya menunjukkan nilai 0,943, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 20.

Pengumpulan Data dan Analisis Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden, kemudian melalui proses *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita. Odds Ratio (OR) dihitung untuk mengukur kekuatan hubungan.

Desain cross-sectional berpotensi mengalami bias seleksi dan informasi. Untuk meminimalkan bias seleksi, digunakan total sampling dan kriteria inklusi jelas. Bias informasi diminimalkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, serta pendampingan pengisian oleh peneliti untuk memastikan jawaban konsisten dan jelas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Univariat

##### 1. Pengetahuan Ibu

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Desa Padang Manis Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran**

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	14	16,3
Cukup	27	31,4
Tinggi	45	52,3
Total	86	100,0

Dari Tabel 1 diketahui bahwa dari 86 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 45 responden (52,3%). Selanjutnya, terdapat 27 responden (31,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, dan sebanyak 14 responden (16,3%) berada dalam kategori kurang.

##### 2. Peran Kader

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu Di Desa Padang Manis Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran**

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Berperan	54	62,8
Tidak Berperan	32	37,2
Total	86	100,0

Dari Tabel 2 diketahui bahwa dari 86 responden, sebagian besar menyatakan bahwa kader berperan dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu, yaitu sebanyak 54 responden (62,8%). Sementara itu, hanya 32 responden (37,2%) yang menyatakan bahwa kader tidak berperan.

##### 3. Kunjungan Balita

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kunjungan Balita Di Posyandu Desa Padang Manis Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran**

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Aktif	53	61,6
Tidak Aktif	33	38,4
Total	86	100,0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 86 responden, sebagian besar menyatakan bahwa kunjungan ibu ke posyandu tergolong aktif, yaitu sebanyak 53 responden (61,6%). Sementara itu, sebanyak 33 responden (38,4%) menyatakan bahwa kunjungan ibu ke posyandu tidak aktif.

#### Analisa Bivariat

##### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Balita

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Balita 1- 5 Tahun Ke Posyandu Di Desa Padang Manis Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran**

Pengetahuan	Tidak Aktif (n/%)	Aktif (n/%)	Total (n/%)	p-value
Kurang	11 (12,8%)	3 (3,5%)	14 (16,3%)	
Cukup	15 (18,6%)	11 (12,8%)	27 (31,4%)	
Baik	6 (7,0%)	39 (45,3%)	45 (52,3%)	
Total	33 (38,4%)	53 (61,6%)	86 (100%)	0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan erat dengan keaktifan kunjungan balita ke posyandu, di mana 45,3% ibu dengan pengetahuan baik melakukan kunjungan aktif, diikuti oleh pengetahuan cukup (12,8%) dan pengetahuan kurang (3,5%). Uji Chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kunjungan posyandu.

##### 2. Hubungan Peran Kader terhadap kunjungan balita

**Tabel 5 Hubungan Peran Kader terhadap kunjungan balita 1- 5 tahun ke posyandu di Desa Padang Manis Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran**

Peran Kader	Tidak Aktif (n/%)	Aktif (n/%)	Total (n/%)	p-value
Berperan	10 (11,6%)	44 (51,2%)	54 (62,8%)	
Tidak Berperan	23 (26,7%)	9 (10,5%)	32 (37,2%)	

Total	33 (38,4%)	53 (61,6%)	86 (100%)	0,000
-------	---------------	---------------	--------------	-------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan balita ke posyandu, di mana 51,2% balita yang melakukan kunjungan aktif berasal dari lingkungan dengan kader yang berperan, sedangkan 26,7% balita tidak aktif berasal dari wilayah dengan kader yang kurang berperan. Uji chi-square menunjukkan  $p = 0,000$ , menegaskan adanya hubungan bermakna antara peran kader dan kunjungan posyandu.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi keaktifan kunjungan balita ke posyandu. Ibu dengan pengetahuan baik lebih rutin membawa anak ke posyandu karena memahami manfaatnya, seperti pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan, serta sejalan dengan temuan Agustami et al. (2024) bahwa mayoritas ibu berada pada kategori pengetahuan cukup dan baik. Faktor yang memengaruhi pengetahuan mencakup pendidikan, akses informasi, pengalaman pengasuhan, dan interaksi dengan tenaga kesehatan. Namun demikian, ibu dengan pengetahuan rendah masih ditemukan dan cenderung tidak aktif dalam kunjungan posyandu, sehingga memerlukan intervensi edukatif yang lebih intensif. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan literasi kesehatan melalui penguatan peran kader dan tenaga kesehatan secara berkesinambungan untuk mendorong kunjungan posyandu yang optimal (Dewi & Indrawati, 2021).

#### 2. Peran Kader

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader memiliki kontribusi besar terhadap kunjungan balita ke posyandu, di mana 62,8% ibu menyatakan kader berperan dalam meningkatkan kehadiran balita. Temuan ini menggambarkan bahwa kader posyandu tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai penggerak masyarakat melalui edukasi, motivasi, dan pendampingan, sebagaimana dijelaskan Kemenkes RI (2022). Hasil ini sejalan dengan Harahap et al. (2022) yang melaporkan bahwa mayoritas kader menunjukkan peran aktif dalam

penyelenggaraan posyandu dan berpengaruh terhadap perilaku kunjungan ibu balita. Keaktifan kader yang konsisten menjadi kunci keberhasilan posyandu, meskipun aktivitas mereka dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi karena sifat tugas yang sukarela (Damayanti et al., 2022). Selain itu, pelatihan rutin dan evaluasi berkala dari puskesmas terbukti meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan kader (Rehing et al., 2021). Peran kader yang optimal juga berkaitan dengan keberhasilan deteksi dini masalah gizi, terutama dalam mempercepat rujukan dan pemantauan tumbuh kembang anak (Tri Agustami et al., 2024). Dengan demikian, tingginya peran kader dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh dukungan puskesmas dan desa, pelatihan berkelanjutan, serta komitmen kader dalam membangun kedekatan dengan masyarakat sehingga mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan partisipasi ibu balita ke posyandu.

#### 3. Kunjungan Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di Desa Padang Manis termasuk dalam kategori kunjungan aktif ke posyandu, yaitu sebanyak 61,6%, sedangkan 38,4% lainnya tidak aktif. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya posyandu sebagai layanan kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang menyediakan imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, penimbangan, penyuluhan gizi, serta deteksi dini gangguan kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Hasil ini sejalan dengan studi Tri Agustami et al. (2024), yang juga menemukan bahwa sebagian besar ibu balita rutin berkunjung ke posyandu. Kunjungan aktif ibu ke posyandu berhubungan dengan meningkatnya pemantauan kesehatan anak secara berkala serta pencegahan dini terhadap gizi buruk (Nurul Aulia et al., 2022). Namun, keberadaan ibu yang tidak aktif masih perlu menjadi perhatian, karena faktor seperti kurangnya informasi, minimnya dukungan keluarga, keterbatasan waktu, serta kurang optimalnya pendekatan kader dapat menghambat kehadiran mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Siregar et al. (2022). Dengan demikian, meskipun tingkat kunjungan sudah cukup baik, diperlukan upaya edukatif yang lebih intensif dan penguatan peran kader untuk meningkatkan keterlibatan ibu yang belum aktif secara optimal.

### Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap

### **Kunjungan Balita**

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dengan  $OR = 28,140$ , yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kunjungan balita ke Posyandu. Artinya, ibu dengan pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 28 kali lebih besar untuk rutin membawa balitanya ke Posyandu dibanding ibu dengan pengetahuan rendah. Temuan ini sejalan dengan data lokal di Desa Padang Manis, di mana sebagian balita yang tidak rutin hadir memiliki kategori gizi buruk, gizi kurang, stunting, dan sangat pendek (Profil Puskesmas Kota Dalam, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan berpotensi memperburuk status gizi dan tumbuh kembang anak.

Ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan dan risiko gangguan gizi, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti layanan Posyandu secara rutin. Sebaliknya, ibu berpengetahuan rendah kurang menyadari manfaat kunjungan rutin, sehingga kunjungan cenderung rendah. Meskipun demikian, terdapat kasus ibu berpengetahuan tinggi yang tidak aktif, menegaskan bahwa perilaku kunjungan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti dukungan keluarga, akses ke Posyandu, dan peran kader.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu harus diiringi penguatan faktor lingkungan dan sosial, termasuk edukasi keluarga dan optimalisasi peran kader, untuk memastikan perilaku kunjungan balita meningkat secara merata dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi perilaku kesehatan, namun perilaku aktual tetap dipengaruhi oleh faktor penguat eksternal (Nurhayani et al., 2023).

### **2. Hubungan Peran Kader terhadap kunjungan balita**

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dengan  $OR = 24,753$ , yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara peran kader Posyandu dan kunjungan balita. Artinya, ibu yang mendapatkan dukungan dan motivasi dari kader aktif memiliki kemungkinan 24 kali lebih besar untuk rutin membawa balitanya ke Posyandu dibanding ibu yang mendapatkan peran kader kurang optimal. Kader posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan dalam edukasi, motivasi, penggerakan, serta menjembatani informasi kesehatan antara puskesmas dan masyarakat

(Kemenkes RI, 2023). Hasil ini konsisten dengan penelitian Faridah et al. (2020) dan Fridah (2020), yang menjelaskan bahwa kader yang aktif mampu meningkatkan partisipasi ibu melalui pendekatan interpersonal dan penguatan kepercayaan terhadap posyandu. Kompetensi kader juga berperan penting dalam memberikan edukasi yang tepat serta membangun iklim pelayanan yang ramah (Rompas et al., 2020). Selain itu, dukungan keluarga turut memperkuat keberhasilan peran kader, sebagaimana dijelaskan Mardiana & Madjid (2024), bahwa dukungan emosional dan pendampingan keluarga meningkatkan peluang ibu hadir ke posyandu. Walaupun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian ibu tetap aktif meski kader kurang berperan, serta ada ibu yang tidak aktif meski kader sudah berperan baik, yang menunjukkan bahwa perilaku kunjungan juga dipengaruhi faktor lain seperti pekerjaan, akses, waktu, serta motivasi pribadi (Tri Sakti, 2025). Dengan demikian, peran kader terbukti penting, namun harus diimbangi dengan dukungan keluarga, aksesibilitas posyandu, serta pelatihan dan evaluasi rutin untuk mencapai peningkatan kunjungan posyandu yang lebih merata.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan desain *cross sectional* hanya memungkinkan analisis hubungan asosiasi dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Kedua, pengumpulan data melalui kuesioner *self-report* berpotensi menimbulkan bias respon. Ketiga, penelitian dilakukan di satu lokasi dengan jumlah responden terbatas sehingga generalisasi temuan menjadi kurang kuat. Keempat, beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kunjungan posyandu tidak dianalisis. Kelima, penilaian peran kader berdasarkan persepsi ibu balita dapat dipengaruhi subjektivitas responden. Keterbatasan tersebut dapat dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan dengan desain dan variabel yang lebih komprehensif.

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kunjungan balita ke Posyandu. Ibu dengan pengetahuan baik mencapai 52,3%, dan dari kelompok ini 45,3% rutin membawa balitanya ke Posyandu. Hasil uji Chi-Square menunjukkan  $p = 0,000$  dengan  $OR = 28,140$ , yang berarti ibu dengan pengetahuan tinggi

memiliki kemungkinan 28 kali lebih besar melakukan kunjungan rutin dibanding ibu berpengetahuan rendah.

2. Peran kader Posyandu juga berhubungan signifikan dengan kunjungan balita. Sebanyak 62,8% ibu menilai kader berperan baik, dan dari kelompok ini 51,2% balita tercatat melakukan kunjungan aktif. Uji Chi-Square menunjukkan  $p = 0,000$  dengan  $OR = 24,753$ , menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan kader aktif memiliki peluang 24 kali lebih besar untuk rutin membawa balitanya ke Posyandu.

## SARAN

1. **Bagi Ibu:** Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu, mengikuti penyuluhan, dan memanfaatkan layanan yang tersedia untuk pemantauan pertumbuhan balita.
2. **Bagi Kader Posyandu:** Memperkuat peran edukatif dan motivatif melalui pendekatan interpersonal, memberikan informasi yang jelas, serta memantau kehadiran ibu balita secara konsisten.
3. **Bagi Puskesmas:** Menyediakan pelatihan dan supervisi rutin bagi kader, memperbaiki aksesibilitas Posyandu, serta menyusun program edukasi berkesinambungan untuk ibu balita dengan pengetahuan rendah.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan melakukan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi efektivitas intervensi peningkatan pengetahuan ibu dan peran kader terhadap kunjungan balita, serta memasukkan faktor lingkungan dan sosial lain yang dapat memengaruhi perilaku kunjungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, T., Saputri, M. T., & Nurjanah, A. L. (2024). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kunjungan ibu balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Tahun 2024. *Student Scientific Journal*, 3(1), 85–92.
- Atik, & Susanti. (2023). Pengaruh pengetahuan ibu tentang posyandu terhadap kunjungan balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 5(2), 112–120.
- Damayanti, R., Dewi, R., & Sari, N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi peran kader dalam peningkatan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 45–54.
- Dewi, L. M., & Indrawati, S. (2021). Pengetahuan ibu dan keteraturan kunjungan posyandu balita. *Jurnal Bidan dan Kebidanan*, 10(2), 78–85.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021*. Bandar Lampung: Dinkes Provinsi Lampung.
- Faridah, B. D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.62>
- Harahap, N., Simanjuntak, R., & Lubis, A. (2022). Peran kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 4(1), 68–75.
- Hidayanti, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Paal Merah I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 5, 948–959.
- Insani, W. N., Ruhayati, R., & Rahmawati, S. (2024). Pelayanan posyandu balita di Kabupaten Bandung periode 2023–2024. *Journal of Health Education*, 12(3), 654–658.
- Kaseh, N. (2021). Peran kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(1), 33–40.
- Kemendes. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2024). *Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak)* (A. D. J. K. Masyarakat (Ed.)).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Kementerian Kesehatan RI, & Pusat Promosi Kesehatan. (2012). *Buku Saku Posyandu. Transfusion Medicine And Hemotherapy*, 13, 17. <https://doi.org/10.1159/000317898>
- Kemendes. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. 1–224.
- Mardiana, S., & Madjid, A. (2024). Dukungan keluarga dan perilaku kunjungan

- posyandu balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 25–34.
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. *E-Journal Keperawatan*, 4(1), 49–58.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332–4345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1672>
- Nurul Aulia, D. L., Anjani, A. D., & Istiqomah. (2022). Pengetahuan ibu balita dan peran kader terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu balita di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(2), 16–24. <https://doi.org/10.61720/jib.v6i2.339>
- Prasetyo, B., Sugiyanto, & Pramono, H. (2021). Program pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kunjungan posyandu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(September), 207–212.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu: Literature review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Siregar, R., Lubis, M., & Harahap, S. (2022). Faktor lingkungan dan sosial dalam kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Prima*, 16(2), 77–84.
- Tri Sakti, R. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(1), 14–22.